

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Zaman sekarang sudah sangatlah maju dikarenakan banyak teknologi yang sudah berkembang dan juga banyak material-material yang lebih *modern* dan lebih mewah. Hal ini tentu sangatlah berpengaruh terhadap kehidupan manusia sekarang ini, terutama mengenai perilaku hedonisme seseorang. Perilaku hedonisme tersebut dapat ditemukan dengan mudah dalam kehidupan *modern* ini seperti banyak menghabiskan waktu diluar untuk bersenang-senang, nongkrong di kafe, lebih memilih berbelanja ke *mall*, serta masih banyak yang lain.¹

Hedonisme merupakan pandangan hidup berupa kenikmatan, materi, dan kesenangan yang merupakan menjadi tujuan hidup. Seseorang yang hedonis ini mengejar impian untuk menjalani hidup sebebaskan mungkin untuk memenuhi keinginan yang tidak ada batasnya.² Seseorang yang memiliki gaya hidup yang hedonis biasanya berpikir untuk menikmati hidup sebebaskan mungkin dikarenakan mereka merasa hidup hanya datang satu kali.³

Masa remaja merupakan masa-masa masih labil dalam melakukan

¹ Thamrin, Hasnidar Thamrin, And Adnan Achiruddin Saleh. "Hubungan Antara Gaya Hidup Hedonis Dan Perilaku Konsumtif Pada Mahasiswa." *Komunida: Media Komunikasi Dan Dakwah*. Vol 11 No 01 (2021). Hal 1-14. Di Akses Pada 2 Maret 2022. Pukul 07:11 Wita

² Dihe Laurensius. *Sakramen Tobat Di Tengah Globalisasi*. (Yogyakarta: PT Kanisius, 2018). Hal 84

³ Cahyaningrum Dewojati. *Wacana Hedonisme Dalam Sastra Populer Indonesia*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010). Hal 16.

sesuatu dan seringkali membuat kecerobohan dan karena kecerobohan tersebut, seringkali terjadi kesalahan yang tidak perlu. Mereka juga memiliki kebiasaan buruk yang akhirnya mempengaruhi gaya hidup mereka sehari-hari. Remaja kebanyakan masih terlalu cepat untuk mengambil keputusan sehingga remaja tidak berfikir panjang akan apa yang lebih dibutuhkan daripada yang diinginkan.⁴

Remaja zaman sekarang sebagian besar menyalahgunakan gaya hidupnya. Mayoritas remaja sekarang biasanya mengikuti *trend* masa kini seperti berpakaian dan berpenampilan mengikuti *trend* kebarat-baratan. Anak muda saat ini selalu terhubung dengan waktu dan teknologi. Mereka merupakan generasi yang sangat mendambakan untuk bisa hidup bahagia selamanya. Jadi, gaya hidup anak-anak saat ini adalah contoh bagi semua yang menggunakannya dan menunjukkan betapa nilai moral seseorang terletak pada pengabdianya kepada masyarakat dan bagaimana dia hidup.

Gaya hidup hedonis itu sendiri diikuti dengan modernisasi yang mengubah hidup, dengan perkembangan kebutuhan manusia yang dipicu oleh perkembangan IPTEK (ilmu pengetahuan dan teknologi) yang terus berlangsung dari waktu ke waktu. Pengaruh modernisasi terhadap generasi muda juga dapat dilihat dengan sangat jelas dalam kehidupan sehari-hari. Ada perbedaan nilai anak muda saat ini, yang tercermin dari kecenderungan perilaku anak muda saat ini yang menganut gaya hidup hedonis yang biasanya mengkonsumsi dan mengutamakan kesenangan saja, dan anak muda itu berbeda, terutama bagi anak

⁴ Aulianingrum, Rarasati Dewi, And Rochmawati Rochmawati. "Pengaruh Literasi Keuangan, Status Sosial Ekonomi Orang Tua, Dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Siswa." *Jurnal Pendidikan Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi Dan Ilmu Sosial* Vol 15 No 2 (2021). Hal 198-206. Di Akses Pada 2 Maret 2022. Pukul 09:15 Wita

muda yang berada di kelas atas, karena merasa ada uang dan banyak lagi, jadi apa pun yang di inginkan dapat memprioritaskannya untuk kesenangan. Jadi dengan adanya perkembangan zaman ini pastinya sangat berpengaruh terhadap masyarakat yang ada di Indonesia terutama dikalangan kaum remaja milenial sekarang ini, yang mana remaja sekarang ini lebih suka hidup trend dan bermewah-mewah demi kesenangan semata.

Gaya hidup yang hedonis ini tidak hanya dapat merugikan generasi penerus bangsa akan tetapi bisa berdampak negatif terhadap perkembangan pendidikan dan kehidupan masyarakat Indonesia. Anak muda yang masih belajar harus lebih fokus pada pendidikan. Hal ini disebabkan karena mereka hidup di era milenial serta didorong oleh keberagaman karakter teman sepergaulan dan status sosial yang berbeda-beda, maka banyak remaja yang melupakan tujuan utama sebagai pelajar. Seharusnya mereka tekun dalam mencari ilmu dan pengetahuan, tetapi sebaliknya mereka menjadikan momen ini sebagai ajang berlomba-lomba menjadi *trendsetter* di kalangannya.

Menurut Kotler dan Amstrong, bahwa faktor- faktor penyebab hedonisme ini dapat dibagi menjadi dua yaitu dari dalam diri individu/internal dan dari luar diri individu/eksternal. Salah satu penyebab hedonisme dari sisi internal adalah konsep diri.⁵ Secara umum konsep diri diartikan sebagai pandangan dan perasaan individu tentang dirinya sendiri. Konsep diri dinyatakan melalui sikap diri dari

⁵ Phillip Kotler dan Gerry Amstrong. Prinsip-prinsip Pemasaran. Edisi Kesepuluh. (Jakarta : PT.Indeks Gramedia, 2004)

aktualisasi individu.⁶

Menurut Brooks yang membagi konsep diri menjadi dua yaitu konsep diri positif yaitu menerima diri dan konsep diri negatif yang merupakan pandangan seseorang terhadap dirinya sendiri yang bersifat negatif. Individu dengan konsep diri negatif tersebut tidak mengetahui kelemahan dan kelebihan yang dimiliki, tidak mampu mengevaluasi diri dan bersifat pesimis. Konsep diri negatif muncul karena pandangan seseorang tentang dirinya yang tidak teratur.⁷ Sehingga konsep diri yang mengarah negatif dapat mengakibatkan remaja memiliki sifat hedonis yang tidak memperdulikan dengan lingkungan sekitarnya.

SMA Negeri 7 Banjarmasin merupakan salah satu sekolah Negeri favorit yang ada di Kota Banjarmasin. Pada observasi awal, ditemukan banyaknya siswa yang memakai barang – barang dengan merek yang *branded*, seperti dari *handphone* yang digunakan, hingga transportasi yang digunakan kebanyakan diantaranya banyak menggunakan mobil. Selain itu, menurut informasi yang didapatkan melalui guru BK bahwa kebanyakan siswa merupakan anak pejabat dan anak pengusaha. Melalui observasi tersebutlah menurut peneliti merupakan hal – hal yang termasuk kedalam perilaku hedonis.

Selain itu ditemukan beberapa siswa yang pada saat disapa tidak memiliki sikap positif seperti sapaan yang baik, bahkan terkesan tidak memperdulikan keadaan sekitar dan memiliki sikap yang egois. Tentunya hal ini membuat pandangan peneliti terhadap konsep diri yang dimiliki oleh siswa SMA Negeri 7

⁶ Muhammad Chirzin. Kapita Selekta Pendidikan: Menelaah Fenomena Pendidikan Di Indonesia Dari Berbagai Disiplin Ilmu. (Surabaya: Mitra Mandiri Persada, 2020). Hal 2

⁷ Brooks William dan Philip Emert. Konsep Diri Manusia. (Jakarta: EGC, 1976)

Banjarmasin memiliki nilai yang negatif seiring adanya perilaku hedonisme di lingkungan sekolah tersebut.

Adapun melalui wawancara dari guru BK, membenarkan banyaknya siswa yang mencerminkan konsep diri yang negatif dan hedonisme yang dilihat dari segi penampilan dan perilaku. Maka dari itu, hal ini juga membuat peneliti tertarik meneliti di sekolah tersebut mengenai konsep diri dan juga hedonisme. Dari permasalahan di atas maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Hubungan Konsep Diri dengan Gaya Hidup Hedonis di SMA Negeri 7 Banjarmasin”**.

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari akan terjadinya kesalahan penafsiran dan kekeliruan dalam istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka diperlukan penjelasan istilah-istilah yang dianggap penting. Adapun definisi operasional tersebut adalah sebagai berikut:

1. Konsep diri

Konsep diri merupakan sikap sekaligus pandangan individu terhadap diri sendiri atau sesuatu yang dirasakan dan dipikirkan oleh seorang individu berkaitan dengan dirinya sendiri yang dapat memengaruhi diri seseorang itu sendiri baik mengarah ke arah positif atau ke arah negatif. Adapun indikator yang digunakan dalam penelitian ini seperti yang dikemukakan oleh Carl Rogers yaitu citra diri/*self image*, harga diri/*self esteem*, dan diri ideal/*ideal self*.

2. Gaya Hidup Hedonis

Gaya hidup hedonis adalah pola tingkah laku seseorang yang mengarah pada kesenangan dan kenikmatan materi yang mana sebagai tujuan utama dalam hidupnya. Adapun indikator yang digunakan dalam penelitian ini seperti yang dikemukakan oleh Engel yaitu *activities, interest, opinions*.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana tingkat konsep diri siswa di SMA Negeri 7 Banjarmasin?
2. Bagaimana tingkat gaya hidup hedonis siswa di SMA Negeri 7 Banjarmasin?
3. Bagaimana hubungan konsep diri dengan gaya hidup hedonis di SMA Negeri 7 Banjarmasin?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Mengetahui tingkat konsep diri siswa di SMA Negeri 7 Banjarmasin.
2. Mengetahui tingkat gaya hidup hedonis siswa di SMA Negeri 7 Banjarmasin.
3. Mengetahui Hubungan Konsep Diri dengan Gaya Hidup Hedonis di SMA Negeri 7 Banjarmasin..

E. Signifikansi Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian diharapkan dapat menambah wawasan mengenai teori-teori tentang konsep diri dan hedonis dan memberikan sumbangan keilmuan mengenai hubungan konsep diri terhadap hedonisme dikalangan siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan agar pihak sekolah dapat mengetahui betapa pentingnya konsep diri dan hedonis ini agar kedepannya sekolah bisa membantu atau mendukung program - program yang mungkin dilakukan guru BK terutama mengenai konsep diri dan hedonis ini, guna menjadikan konsep diri siswa ke arah positif dan mencegah terjadinya hedonis ini.

b. Manfaat Bagi Guru BK

Manfaat bagi Guru BK yaitu menambah wawasan guru BK mengenai hubungan konsep diri terhadap hedonis ini. Agar kedepannya guru BK bisa memberikan pengetahuan kepada siswa baik itu berupa layanan informasi mengenai hedonisme dan konsep diri, guna menjadikan konsep diri siswa ke arah positif dan mencegah terjadinya gaya hidup hedonis ini.

c. Manfaat Bagi Peneliti Selanjutnya

Manfaat bagi peneliti selanjutnya yaitu menambah wawasan dan

pengetahuan mengenai hubungan konsep diri terhadap hedonis bisa menjadikan acuan penelitian selanjutnya untuk bisa lebih memperdalam dan mendapatkan data yang akurat terutama mengenai hubungan konsep diri dengan gaya hidup hedonis.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan peneliti dalam melakukan penelitian, sehingga peneliti dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan serta untuk menghindari plagiarisme dengan penelitian yang serupa dengan penelitian yang akan dilakukan. Hubungan Konsep Diri Terhadap Gaya Hidup Hedonisme ini memang sudah banyak yang melakukan penelitian, tetapi penelitian mengenai Hubungan Konsep Diri dengan Gaya Hidup Hedonis belum pernah dilakukan di SMA Negeri 7 Banjarmasin.

Penelitian dengan bentuk skripsi yang dilakukan oleh Suci Hartina yang berjudul *Hubungan Konsep Diri Dengan Kemampuan Perencanaan Karir Peserta Didik Kelas XI Di MA Al-Hikmah Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018/2019*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi hubungan positif antara variabel X (konsep diri) dan variabel Y (kemampuan perencanaan karir), yaitu semakin baik konsep diri peserta didik maka semakin meningkat kemampuan perencanaan karir peserta didik. Persamaan pada penelitian ini sama dengan pada pembahasan konsep diri. Perbedaan dalam penelitian ini adalah hubungan antara konsep diri dengan keterampilan perencanaan karir, sedangkan peneliti

saat ini melihat hubungan antara konsep diri dengan gaya hidup hedonisme.⁸

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Nadya Utari yang berjudul *Pengaruh Harga Diri Terhadap Gaya Hidup Hedonisme Pada Mahasiswa Sumatera Barat Yang Kuliah Di Pulau Jawa*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa harga diri tidak berpengaruh secara signifikan terhadap gaya hidup hedonisme pada mahasiswa yang kuliah di Pulau Jawa. Persamaan untuk penelitian ini sama dengan gaya hidup hedonisme. Perbedaan penelitian ini adalah peneliti sebelumnya membahas pengaruh harga diri terhadap gaya hidup hedonisme, sedangkan peneliti saat ini membahas hubungan antara konsep diri dengan gaya hidup hedonisme.⁹

Selain itu, penelitian mengenai *Hubungan Konsep Diri Dengan Gaya Hidup Hedonis Komunitas Vape Thirrtty One* oleh Putri Deliana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan konsep diri dengan gaya hidup hedonis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kontribusi variabel konsep diri dengan gaya hidup hedonis sebesar 75,2 persen dan sisanya 24,8 persen dipengaruhi oleh faktor lain yang belum diteliti. Persamaan dalam penelitian ini sama membahas mengenai hubungan konsep diri dengan gaya hidup hedonis. Perbedaan dalam penelitian ini berada pada subjeknya yaitu penelitian terdahulu. Subjeknya pada *Komunitas Vape Thirrtty One*, sedangkan penelitian

⁸ Suci Hartina. Hubungan Konsep Diri Dengan Kemampuan Perencanaan Karir Peserta Didik Kelas Xi Di Ma Al-Hikmah Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018/2019, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019.

⁹ Nadya Utari, Pengaruh Harga Diri Terhadap Gaya Hidup Hedonisme Pada Mahasiswa Sumatera Barat Yang Kuliah Di Pulau Jawa, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang, 2019

sekarang subjeknya di SMA Negeri 7 Banjarmasin.¹⁰

Adapun penelitian yang dilakukan oleh Nurleli Purnamasari yang berjudul *Hubungan Konsep Diri Dengan Kecendrungan Gaya Hidup Hedonis Pada Siswa Kelas XII SMA Negeri 4 Medan*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara Konsep Diri dengan Kecendrungan Gaya Hidup Hedonisme. Terdapat sumbangan Konsep Diri dan Gaya Hidup Hedonisme sebesar 11,3%. Dari hasil ini diketahui bahwa masih terdapat 88,7% ada faktor lain yang tidak diteliti dalam peneliti ini. Hubungan dalam penelitian ini adalah sama membahas hubungan konsep diri dengan hedonisme. Perbedaan dalam penelitian ini berada pada subjeknya yaitu penelitian terdahulu subjeknya Kelas XII di SMA Negeri 4 Medan, sedangkan penelitian nantinya diberlakukan untuk semua jenjang kelas di SMA Negeri 7 Banjarmasin.¹¹

Terakhir, penelitian skripsi yang dilakukan oleh Erliana Prastika yang berjudul *Pengaruh Gaya Hidup Hedonisme Terhadap Kecurangan Akademik Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling*. Hasil penelitian menunjukkan Terdapat pengaruh secara signifikan dan positif gaya hidup hedonisme terhadap kecurangan akademik pada mahasiswa BK FIP UNY. Persamaan penelitian ini adalah sama membahas mengenai gaya hidup hedonisme. Perbedaan dalam penelitian ini peneliti terdahulu membahas pengaruh gaya hidup hedonisme

¹⁰ Putri Deliana, Hubungan Konsep Diri Dengan Gaya Hidup Hedonis Komunitas Vape Thirty One, *Skripsi*, Fakultas Psikologi, Universitas Medan Area, 2019.

¹¹ Nurleli Purnamasari, Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Kecendrungan Gaya Hidup Hedonis Pada Siswa Kelas Xii Sma Negeri 4 Medan, *Skripsi*, Fakultas Psikologi, Universitas Medan Area, 2019

terhadap kecurangan akademik pada mahasiswa sedangkan penelitian sekarang membahas hubungan konsep diri terhadap gaya hidup hedonisme pada siswa.¹²

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian seperti terbukti melalui data yang terkumpul. Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan Nurlili Purnamasari tentang *Hubungan Konsep Diri Dengan Kecendrungan Gaya Hidup Hedonis* dengan objek pada Siswa Kelas XII di Sekolah Mengah Atas Negeri 4 Medan, dengan hasil terhadap hubungan negatif mengenai variabel konsep diri dengan variabel gaya hidup hedonisme. Maka dari itu, hipotesis dalam penelitian ini yaitu “Ada hubungan negatif antara konsep diri dengan gaya hidup hedonisme di SMA Negeri 7 Banjarmasin”

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan berguna untuk terarahnya penulisan dalam proposal skripsi yang berbentuk studi pustaka ini, berdasarkan bentuk penelitian makapeneliti membagi tiga bab dan masing-masing bab terdiri dari beberapa subbab yaitu:

BAB I : Pendahuluan, berisi pembahasan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikasi penelitian, definisi operasional,

¹² Erliana Prastika, *Pengaruh Gaya Hidup Hedonisme Terhadap Kecurangan Akademik Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling*, Skripsi, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta, 2018

penelitian terdahulu, hipotesis penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : Kajian teori, berisi definisi tentang konsep diri dan hedonisme, tinjauan teoritik, berisi tentang teori pembahasan konsep diri, hedonisme dan kerangka pikir.

BAB III : Metode penelitian, berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, desain penelitian, lokasi penelitian, populasi dan sampel penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, desain pengukuran, dan teknik analisis data.

BAB IV : Pembahasan, berisi paparan mengenai hasil penelitian serta pembahasan sebagai jawaban dari rumusan permasalahan. Pada bab ini disajikan hasil penelitian yang telah dilakukan berupa deskriptif karakteristik responden, uji asumsi, uji hipotesis, dan hasil pembahasannya.

BAB V : Penutup, berisi tentang kesimpulan dari pembahasan dan saran kepada peneliti selanjutnya.